

**PANTOMIME DI SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP:
KEGIATAN PENYALURAN BAKAT TEATER SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Hasyim Asyary
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: hasyimasyary@gmail.com

Syeilendra
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: syeilendrasendratasik@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of theater talent manifestation activities through pantomime extracurricular at SD Pembangunan Laboratorium UNP, Universitas Negeri Padang, West Sumatra.

This is a qualitative research using descriptive analysis method. The main instrument used was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing instruments and cellphone cameras. The data were collected through observation, interviews, literature study, and documentation. The data were analyzed by separating primary and secondary data. Then, the contents were grouped and arranged systematically, and finally conclusions were made.

The results show that the pantomime extracurricular activities conducted are routinely carried out with the aim of doing performance activities such as in monthly agenda, farewell party, and pantomime competitions. The process of implementing pantomime extracurricular activities begins with various preparation for training sites, materials, and program implementation. Pantomime extracurricular material begins by grouping students into 3 groups: high class group, low class group, and non-active group. Then, it is continued by introducing pantomime in general as well as some examples performed by the trainer. The methods used by the trainer are lecture, question and answer, peer tutoring, and demonstration.

Keywords: Talent Development, Pantomime, extracurricular

A. Pendahuluan

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Guna mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dari kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Kependidikan Nasional (sisdiknas) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kesenian sebagai budaya bangsa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan rasa nyaman, senang dan keindahan. Kesenian merupakan sebuah cabang kebudayaan yang dapat di realisasikan melalui gerak, bunyi, bahasa dan akting dari manusia. Kesenian pada hakikatnya terdiri dari multidimensi dan multidisiplin. Di dalam multidimensi mengandung unsur etika, logika dan estetika. Dimensi ini perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan seni. Artinya seseorang yang belajar seni harus beretika, memiliki logika dan mampu memahami estetika. Sedangkan multidisiplin, mengandung kemampuan dalam mengembangkan kreativitas, kepribadian dan sikap serta memiliki apresiasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap cabang seni tersebut.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) yang belajar seni dalam mata pelajaran Seni Budaya, Proses belajar mengajar di tingkat Sekolah Dasar membutuhkan keterampilan seorang guru, sehingga adanya keselarasan antara guru dan siswa. Pada dasarnya seni budaya merupakan mata pelajaran yang dapat membangkitkan rasa percaya diri, mengekspresikan diri, dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Pendidikan Seni Budaya di Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas 4 yaitu pendidikan seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Upaya sekolah dan pendidik dalam mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional yang efektif salah satunya adalah membuat kegiatan pembelajaran dalam bentuk Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa juga menyalurkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan program pengembangan dari kegiatan Intrakurikuler seperti mata pelajaran Seni Budaya.

Observasi awal pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 yaitu, Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP adalah sekolah Swasta di kota Padang yang dikelola oleh Universitas Negeri Padang yang merupakan perguruan tinggi negeri Universitas Negeri Padang. Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP terdiri dari tingkat SD, SMP, dan SMA yang di rintis pada tanggal 6 Mei 2009. Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP memiliki Visi, Memuliakan kemanusiaan manusia peserta didik berdasarkan Pancasila untuk mengembangkan pribadi mandiri, religius, berkarakter, mampu mengendalikan diri, terampil serta berprestasi dalam menyiapkan diri bagi masa depan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler, bentuk kegiatan yang dilakukan siswa atau peserta didik di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan tambahan, jadi tidak termasuk kedalam kegiatan Intrakurikuler (program utama) atau kokurikuler (tugas-tugas). Pelaksanaan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam mata pelajaran maupun minat dan bakat siswa. Juga bertujuan untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran. Bakat seni merupakan bakat yang banyak dimiliki oleh setiap orang dan termasuk kepada siswa-siswi SD/MI, sehingga butuh penyaluran agar tercapainya kompetensi yang bagus terhadap siswa-siswi itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, SD Pembangunan Laboratorium UNP memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu pembagian ekstrakurikuler yang ada di SD Pembangunan Laboratorium UNP adalah ekstrakurikuler Pantomime (teater gerak) yang bertujuan untuk mengikuti acara-acara sekolah dengan cakupan sekolah itu sendiri seperti PENSI (pentas seni), atau dengan skala yang lebih besar seperti perlombaan FLS2N dengan cakupan yang lebih luas dan perlombaan teater lainnya. Bahkan pantomime juga ditampilkan

dalam agenda bulanan SD Pembangunan Laboratorium UNP yang dilaksanakan setiap hari Kamis, dengan tujuan agar siswa-siswi yang lain juga termotivasi untuk mencoba mengikuti ekstrakurikuler ini. Pantomime juga berguna untuk siswa yang memiliki bakat di bidang teater gerak sehingga bakatnya dapat tersalurkan dalam ekstrakurikuler tersebut.

Survey selanjutnya pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020 dengan guru pembina ekstrakurikuler SD Pembangunan Laboratorium UNP ibu Putri Wahyuni. Ibu Putri Wahyuni sendiri merupakan guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan dengan ijazah guru sekolah dasar di Universitas Negeri Padang, tapi bukan sebagai guru seni budaya. SD Pembangunan Laboratorium UNP belum memiliki guru yang berlatar belakang seni budaya, Maka mata pelajaran seni budaya diambil alih oleh guru kelas masing-masing, sama seperti kegiatan Intrakurikuler seni budaya di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pantomime juga diambil alih oleh guru yang mengajar di kelas bersama dengan guru yang memiliki minat dalam seni Teater Gerak Pantomime. Terlebih lagi dikarenakan adanya perlombaan dalam skala besar (nasional) seperti FLS2N yang didalamnya terdapat cabang perlombaan Teater Gerak Pantomime, sedangkan dalam mata pelajaran Seni Budaya tidak ada kurikulum pembelajaran pantomime. Bagaimana siswa-siswi dapat mengikuti ajang perlombaan yang dimana cabang pantomime sendiri tidak ada dalam kegiatan Intrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang tujuan penelian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan penyaluran bakat Teater siswa-siswi Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pantomime.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sebagaimana adanya.

Di dalam instrumen penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dimana segala sumber yang didapat berasal dari kegiatan peneliti dalam melaksanakan dan melakukan proses penelitian. Dalam melakukan proses penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam alat bantu untuk melakukan proses pengumpulan data, diantaranya adalah berupa alat tulis dan kamera handphone.

Dalam menganalisis data, data diambil dan diproses kedalam hasil yang akan diteliti sebelumnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan sebagainya. Setelah ditelaah kemudian dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Data yang didapatkan di lapangan seperti observasi, wawancara dan melihat, disebut data primer. Sedangkan data yang berasal dari pustaka disebut data sekunder. Pada studi pustaka difokuskan pada penelitian referensi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan langkah yang harus dilakukan untuk melengkapi atau mendukung kajian teori dalam penulisan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk deskriptif, sehingga data tersebut termuat jelas dalam hasil penelitian.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu, metode survey dan metode observasi.

Analisis data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karna tahap ini adalah merupakan kebenaran terhadap apa yang telah dilihat secara langsung di tempat penelitian. Analisis ini dimulai dari proses awal, pelaksanaan dan munculnya hasil yang dapat disimpulkan (kesimpulan).

C. Pembahasan

Nasution (2005 : 154) menambahkan kalau dengan belajar akan terjadi perubahan dalam diri orang yang belajar dengan bentuk perubahan yang relatif permanen pada perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan bukan sekedar dari kegiatan belajar formal di kelas semata. Jadi secara umum dan alamiah, seseorang yang dapat dianggap telah belajar jika dia telah dapat menunjukkan perubahannya dari berbagai jenis kegiatan. Menurut teori ini, yang terpenting dalam belajar adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan oleh guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, sehingga kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Sejak KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan K13 (Kurikulum 2013) yang dilaksanakan secara bervariasi di sekolah-sekolah, saat ini, kegiatan ekstrakurikuler biasa disebut dengan kegiatan pengembangan diri. Meskipun sudah disebut sebagai kegiatan pengembangan diri, sifat dari pendidikan yang dilaksanakan di luar dari kegiatan belajar formal di sekolah, tetap disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Musik Iringan Tari yang ada di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang Sumatera Barat.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa-siswi sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar bahkan sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya (usaha sendiri) dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dapat berbentuk kegiatan pada bidang seni, olah raga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi yang bersangkutan.

SD Pembangunan Laboratorium UNP adalah salah satu sekolah tingkat dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pantomime yang terbilang cukup jarang dilaksanakan di Kota Padang. Hal itu dikarenakan secara umum sekolah-sekolah di Kota Padang hanya mengandalkan guru-guru Kelas atau guru Seni Budaya biasa sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler Pantomime. Karena kurangnya informasi, guru tidak mengetahui adanya pelatih pantomime yang memang khusus mengajarkan Teater gerak tersebut yang umumnya memiliki sertifikat kelulusan di Perguruan Tinggi dengan Program Studi Teater. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Putri Wahyuni, ekstrakurikuler Pantomime ini dimulai pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 hingga sekarang. Ekstrakurikuler Pantomime ini dilaksanakan setiap hari Rabu dengan pelatih ibu Putri sendiri dibantu dengan guru-guru SD Pembangunan yang lain. Peserta ekstrakurikuler Pantomime adalah siswa-siswi kelas tinggi, sementara siswa kelas rendah sangat jarang ditemui berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler pantomime.

Pada awal pelaksanaannya, ekstrakurikuler pantomime mendapat dukungan dari Kepala Sekolah SD Pembangunan Laboratorium UNP yakni bapak Sawir. Namun, siswa-siswi belum tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Maka dari itu diberikan motivasi dan

persuasi agar siswa-siswi tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pantomime, sehingga kreativitas dan disiplin siswa-siswi secara tidak langsung dapat tersalurkan. Namun dari banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pantomime, hanya sebagian siswa yang mampu bertahan dan memiliki generasi berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP memiliki program pelaksanaan yang telah disusun oleh penanggung jawab ekstrakurikuler agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program yang telah disusun, akan memudahkan pelatih dalam menentukan materi dan pembagian jadwal latihan jika diperlukan latihan di luar jadwal yang telah ditentukan.

1. Program kegiatan Ekstrakurikuler SD Pembangunan Laboratorium UNP

- a) Pada pertemuan pertama setelah pelaksanaan rekrutmen peserta, siswa-siswi akan diarahkan kepada kegiatan awal yaitu pengenalan mengenai apa itu pantomime. Kegiatan ini hanya berupa pemberian materi kepada anggota baru dengan kegiatan penyampaian materi berupa pengertian, asal-usul, syarat, target dan lain sebagainya. Tahap ini termasuk ke dalam tahap orientasi bagi peserta didik siswa-siswi anggota kegiatan ekstrakurikuler, dengan difokuskan kepada anggota baru. Hal ini bertujuan agar peserta didik siswa-siswi anggota pelaksanaan ekstrakurikuler pantomime dapat mengerti dan paham mengenai apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana pantomime dilaksanakan.
- b) Pada pertemuan kedua, anggota baru masih belum melakukan praktek mengenai pantomime. Melainkan kembali mendengarkan penjelasan mengenai pantomime, namun pelatih dan senior akan memberikan contoh praktek mengenai pantomime. Seperti bagaimana gesture pantomime dilakukan, bagaimana etika dalam pantomime, ekspresi dan mimik wajah yang diperlukan saat melakukan pantomime.
- c) Pada tahap inilah peserta didik siswa-siswi anggota baru kegiatan ekstrakurikuler pantomime akan mulai melakukan praktek gerak pantomime. Sebagai awal pelaksanaan, siswa-siswi akan diajarkan mengenai tata cara pemanasan dalam pantomime, apa tujuannya dan bagaimana teknik yang benar dalam pelaksanaannya. Secara berurutan dari pertemuan ke pertemuan, peserta didik akan diberi pembekalan dan arahan dalam melakukan gerak dasar yang dibutuhkan dalam pantomime yaitu seperti pada tabel diatas ; 1) Tata cara senam wajah sebelum praktek pantomime, dan 2) Tata cara Gaya berjalan dalam pantomime. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi peserta didik mempelajari aturan-aturan dalam pantomime secara runtut sesuai dengan kebutuhan awal dalam melakukan pantomime.
- d) Di pertemuan berikutnya, peserta didik akan diajarkan mengenai teknik lanjutan 1 yang berisikan ; 1) Permainan dinding dan gesturnya, 2) Permainan Tali dan Gesturnya, 3) Permainan Tangga dan Gesturnya, dan 4) Permainan kursi dan Gesturnya. pada pertemuan ini, materi akan dibagi menjadi 2 materi dalam 1 kali pertemuan. Materi ini bertujuan untuk mengasah gestur peserta didik agar lebih lentur dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik terlihat lebih nyata dan natural. Hingga, perlahan-lahan peserta didik akan paham peranan gestur bagi kegiatan yang mereka lakukan.
- e) Pada tahap berikutnya, peserta didik akan kembali diajarkan mengenai teknik lanjutan yang ke-2 yaitu berupa ; 1) permainan balon dan gesturnya, 2) permainan balas membalas (berpasangan), dan 3) permainan balas membalas (berkelompok). Hal ini bertujuan untuk mengasah respon dari peserta didik, agar mereka berfikir dengan cepat mengenai apa yang akan dilakukan jika mereka dalam kondisi terdesak, lupa gerak dan semacamnya di dalam penampilan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dengan tujuan yang masih sama yaitu melatih gestur peserta didik itu sendiri.
- f) Tahapan terakhir dari teknik lanjutan kegiatan ekstrakurikuler pantomime yaitu finishing berupa pembelajaran mengenai improvisasi dalam pantomime. Improvisasi sangat berperan penting dalam mengasah kreativitas peserta didik siswa-siswi kegiatan ekstrakurikuler karena dengan pembelajaran mengenai improvisasi, peserta didik dapat dengan mudah melakukan hal apapun dalam memberi jalan cerita pantomime, selagi masih hal yang

positif. Dalam tahap ini pelatih dapat melihat dengan jelas kemampuan masing-masing peserta didik setelah memberi arahan mengenai imajinasi yang akan peserta didik lakukan terhadap jalan cerita yang ada.

- g) Pada tahap selanjutnya, peserta didik siswa-siswi kegiatan ekstrakurikuler pantomime akan diarahkan kepada demonstrasi hasil pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan melakukan atraksi pantomime. Kegiatan ini dapat berupa pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberi arahan untuk berkreasi mengenai masing-masing tema yang sebelumnya telah ditentukan oleh pelatih. Tentu saja proses merangkai cerita yang dilakukan harus dengan memasukkan unsur-unsur gerak pantomime yang telah mereka pelajari sebelumnya, agar tercipta jalan cerita yang runtut dan teknik yang benar.
- h) Tahapan terakhir dalam program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, Kegiatan prestasi pantomime atau perlombaan pantomime dengan tujuan untuk memacu semangat peserta didik agar lebih giat lagi dalam berlatih dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk terus berkreasi dan berimajinasi agar nantinya menjadi siswa-siswi yang kreatif dan berprestasi, khususnya dalam bidang teater gerak pantomime.

2. Persiapan

Gambaran ekstrakurikuler pantomime di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah keadaan ekstrakurikuler pantomime pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pada bagian ini akan penulis jelaskan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh Ibu Putri Wahyuni dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP. Adapun persiapan tersebut adalah :

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler pantomime dilaksanakan, perlu di adakan persiapan untuk memperlancar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pantomime. Persiapan diawali dengan penentuan pelatih (Ibu Putri Wahyuni), juga waktu dan tempat penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler pantomime. Dalam jadwal yang telah ditentukan, kegiatan ekstrakurikuler pantomime dilakukan setiap hari Rabu mulai pukul 14.00 wib. Jadwal latihan bisa saja bertambah tergantung acara-acara sekolah maupun penampilan event sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada seperti perlombaan, penyambutan dan perpisahan sekolah. Pihak sekolah menyediakan tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler yaitunya di aula sekolah, kelas dan beranda sekolah. sehingga siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Peserta Ekstrakurikuler Pantomime terbagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Kelompok Kelas Tinggi, Kelompok kelas tinggi adalah siswa-siswi SD Pembangunan Laboratorium UNP yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dibina memang untuk pencapaian atau target yang jelas seperti untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam waktu dekat seperti Lomba Pantomime, FLS2N, Perpisahan dan lain sebagainya. Pesertanya merupakan siswa-siswi kelas 4 dan 5 dan siswa kelas 6 yang sebelumnya belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pantomime.
- 2) Kelompok Kelas Rendah, Kelompok kelas rendah adalah siswa-siswi SD Pembangunan Laboratorium UNP yang masih duduk di bangku kelas 1, 2 dan 3. Siswa-siswi ini merupakan bibit-bibit yang nantinya akan menggantikan atau menjadi penerus bagi siswa-siswi yang sudah duduk di bangku kelas 6, atau sudah tidak diperkenankan mengikuti perlombaan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 3) Kelompok Non Aktif, Kelompok non aktif adalah siswa-siswi yang sudah duduk di bangku kelas 6. Jadi dikarenakan oleh beberapa peraturan dalam perlombaan dan kesibukan belajar yang dijalani, kelompok non aktif akan tetap menjalani kegiatan

ekstrakurikuler pantomime, namun mereka berperan sebagai pembina (diluar pelatih), juga sebagai contoh bagi calon-calon penerusnya yang termasuk dalam Kelompok kelas tinggi dan kelompok kelas rendah.

Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Pantomime merupakan aspek pendukung yang sangat penting dalam proses latihan ekstrakurikuler pantomime. Adanya sarana dan prasarana mendukung kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Sarana adalah suatu alat atau fasilitas yang bersifat tidak permanen (dapat dipindah-pindahkan) yang digunakan dalam pencapaian tujuan. Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau fasilitas yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat permanen (tidak dapat dipindah-pindahkan). Di Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP sendiri sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pantomime sendiri tidak terlalu membutuhkan sarana dan prasarana yang terlalu banyak, Sehingga pihak sekolah dapat mencukupi dengan baik. Pantomime sendiri hanya berupa gerak ekspresif yang menggambarkan sebuah kegiatan dengan beberapa candaan yang berfungsi sebagai hiburan. Karena itu, tidak membutuhkan alat yang terlalu banyak dalam pelaksanaannya.

Menurut keterangan dari Ibu Putri Wahyuni selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler pantomime yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun ini menghadapi beberapa kendala yang umum, seperti kurangnya disiplin dari peserta didik dan kurangnya manajemen dari penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Hal ini disebabkan karna tidak adanya pelatih yang bertanggung jawab khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler pantomime, Sehingga cita-cita sekolah dalam mewujudkan siswa-siswi SD Pembangunan yang kreatif menjadi terhalang. Dari segi peminat, kegiatan ekstrakurikuler pantomime cukup eksis.

3. Pelaksanaan

Siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena pelatih kegiatan yang tidak memiliki latar belakang di bidangnya, sehingga proses latihan tidak berjalan secara maksimal. Latihan merupakan perihal yang sangat penting untuk memperlancar proses pelaksanaan ekstrakurikuler dan mengasah kreativitas pantomime. Berdasarkan observasi, Sebagai antisipasi akan hambatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Putri Wahyuni mengacu kepada program yang telah disusun sedemikian rupa dengan tujuan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP sebenarnya sudah berjalan cukup baik. Walaupun sekolah tidak memiliki pelatih khusus yang memang mengajar di bidang pantomime, para siswa-siswi peserta kegiatan ekstrakurikuler tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hal lainnya yang dapat dipungkiri, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pantomime yang dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP belum terlalu eksis dan belum dikenal khalayak banyak. Namun, pihak sekolah tetap memberi penghargaan kepada kegiatan ini sebagai kegiatan yang diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Pembangunan Laboratorium UNP. Yang menjadi bahan pertanyaan oleh peneliti, kenapa pihak sekolah tidak melakukan usaha yang lebih lagi dengan mendatangkan pelatih yang khusus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pantomime, sebagaimana hal ini sering dikeluhkan oleh siswa-siswi yang seringkali kurang paham dan mengerti mungkin dikarenakan tenaga pengajar yang kurang cocok dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pantomime, sehingga siswa-siswi

cenderung melaksanakan latihan mandiri dengan cara mencari dan meniru dari sosial media seperti YouTube. Tentu saja didikan dari pelatih secara langsung sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Gaya yang menjadi cirikhas masing-masing tenaga pendidik akan melekat di peserta didik dengan berbagai macam kebiasaan mengingat peserta didik itu sendiri.

Dari segi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP, tentu saja memiliki hambatan yang membuat kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan hasil yang kurang memuaskan. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler sulit untuk berkembang dan menyebabkan kreativitas peserta didik yang kurang diasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggrey Yanimarheles. 2010. *Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Status dan Peran dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Materi Seni Drama pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas X. 1 SMA N 1 Sijunjung*. Padang
- B. Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007. *Permendiknas RI No. 41 Th 2007 tentang Standar Proses untuk SD dan Menengah*. Jakarta

- Bahri, Syaiful Djarmarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir Noeng, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar Utami, 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo Rendra. 1976. *Tentang Bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Rian Hidayat. 2019. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik (iringantari) di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat*. Padang
- Richmond Sharpard. 1971. *Mime*. New York: Drama Book Specialist
- Sudarma Momon, 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Pribumi Aksara